

# **BAB 1**

## **PENDAHULUHAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Aktivitas sehari-hari yang padat yang seakan tidak ada habisnya sangat memungkinkan menjadi penyebab datangnya stres. Salah satu cara untuk menghilangkan stres adalah dengan berwisata. Berwisata pun banyak jenisnya, mulai dari wisata kuliner, wisata belanja, wisata alam, hingga wisata budaya. Mengunjungi tempat wisata sudah menjadi tren di semua kalangan masyarakat terutama di waktu libur kerja maupun libur sekolah.

Provinsi Jawa Barat terletak di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, Jawa Tengah di bagian timur dan Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di bagian barat. Di Jawa Barat sendiri terdapat berbagai macam jenis tempat wisata untuk dikunjungi salah satunya adalah wisata kuliner, disetiap tempat wisata kuliner pasti selalu menyediakan buah tangan seperti makan, minuman, ataupun hasil bumi seperti buah-buahan. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan daerah wisata dan mengenalkan apa saja potensi yang ada di daerah tersebut.

Hasil bumi yang terdapat di Jawa Barat salah satunya adalah buah nanas yang terkenal manis dari daerah Kabupaten Subang. Buah Nanas di Kabupaten Subang ini mayoritas terdapat di daerah selatan Kabupaten Subang karena daerah tersebut merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan daerah perkebunan. Jenis Nanas Subang yang terkenal di daerah Kabupaten Subang adalah nanas madu, nanas madu biasanya sulit didapatkan karena dalam setiap masa panen hanya sebagian kecil yang merupakan jenis nanas madu, karena nanas madu terkenal dengan rasa manisnya banyak orang yang tertarik ingin merasakan nanas madu.

Masa panen nanas sendiri tidak terpengaruh oleh musim, oleh sebab itu banyak pedagang yang menjadikan berjualan nanas sebagai mata pencahariaanya. Tidak hanya di Kabupaten Subang saja yang menjual

nanas, tetapi di daerah Bandung juga banyak ditemui pedagang nanas Subang baik itu berupa kios ataupun di dipinggir jalan. Bandung yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat ini terkenal sebagai destinasi pariwisata bagi masyarakat sekitar maupun dari luar provinsi. Banyak wisatawan yang berwisata di Bandung untuk berwisata kuliner, berwisata alam, ataupun hanya sekedar menikmati kota Bandung. Menurut data dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kota Bandung, wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya mengalami peningkatan. Karena salah satu destinasi wisata alam terkenal di daerah Bandung terletak di daerah Kabupaten Lembang, yang secara geografis berbatasan dengan wilayah Subang Selatan dan hal ini tentu saja dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan nanas Subang di daerah Bandung seperti disekitaran jalan Setiabudi yang merupakan jalan menuju destinasi wisata di daerah Lembang.

Pedagang buah Nanas di sekitar jalan Setiabudi berjualan melalui berbagai macam media, seperti kios hingga berupa stan. Mayoritas pedagang yang berjualan buah nanas di jalan Setiabudi ini menggunakan media berupa stan yang berada dipinggir jalan. Menurut informasi yang penulis dapatkan, pedagang buah nanas disini diperbolehkan berjualan nanas asal tidak menggunakan mobil sebagai media berdagang dan pedagang diperbolehkan beroperasi dari pagi hingga sore. Ketika tutup para pedagang buah nanas menyimpan stan didalam rumah yang terletak dibelakang area berjualan dan stan itu sendiri beratnya bisa mencapai 1,5 kuintal.

Namun mayoritas stan yang digunakan oleh para pedagang tidak terlalu memperhatikan kenyamanan bagi pengguna, karena stan tersebut hanya berfungsi untuk memajang buah nanas sehingga kegiatan lain seperti memotong buah nanas dilakukan dengan menggunakan alas seadanya yang mengharuskan pedagang memotong nanas dengan posisi berjongkok, hal tersebut lama-kelamaan dapat mengakibatkan cedera dan penjualan nanas madu menjadi kurang optimal.

Untuk merancang sebuah stan yang nyaman dibutuhkan ilmu ergonomi dan antropometri. Menurut *International Ergonomics Association / IEA* (2002), ergonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan elemen-elemen lain pada suatu sistem dan pekerjaan yang mengaplikasikan teori, prinsip, data dan metode untuk bisa merancang suatu sistem yang optimal, dilihat dari sisi manusia dan kinerjanya. Ergonomi memberikan sumbangan dalam rancangan dan evaluasi tugas, produk, pekerjaan, lingkungan dan sistem kerja supaya bisa dipakai secara harmonis sesuai kebutuhan, kemampuan dan keterbatasan manusia.

Menurut E. Granjean (1982), Tujuan dari disiplin ergonomi adalah mendapatkan suatu pengetahuan yang utuh tentang permasalahan-permasalahan interaksi manusia dengan teknologi dan produk-produknya, sehingga dimungkinkan adanya suatu rancangan sistem manusia-manusia (teknologi) yang optimal. Dalam ilmu ergonomi juga terdapat beberapa kandungan ilmu lagi seperti antropometri, sehingga pengaplikasian ergonomi dalam proses perancangan suatu produk, biasanya memegang peran yang penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi.

Dalam perancangan produk, penulis akan membahas tentang aspek ergonomi yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada penjual maupun pembeli dan mengoptimalkan fungsi produk. Pada dasarnya ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan produk agar memberikan kenyamanan serta dapat digunakan secara harmonis sesuai kebutuhan, kemampuan dan keterbatasan pengguna.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah tersebut yaitu :

- 1) Kurangnya segi kenyamanan dalam perancangan produk karena belum diterapkannya aspek ergonomi.

- 2) Aspek ergonomi sebagai salah satu aspek pendukung pada perancangan produk yang nyaman dan aman.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah tersebut yaitu :

- 1) Bagaimana cara merancang produk stan dengan menerapkan aspek ergonomi?
- 2) Bagaimana tingkat kenyamanan produk stan setelah diterapkan aspek ergonomi ?

### **1.4. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan Batasan – Batasan masalah yaitu :

- 1) Produk stan dirancang hanya untuk berjualan nanas.
- 2) Pembahasan rancangan produk stan difokuskan pada aspek ergonomi dalam tingkat kenyamanan *Relief* (Kelegaian).

### **1.5. Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan perancangan dari rumusan masalah di atas adalah:

#### **1.5.1. Tujuan Umum**

Merancang produk stan penjualan nanas Subang yang aman dan nyaman, sehingga mempunyai nilai guna dan bermanfaat untuk kebutuhan penjual nanas Subang di jalan Setiabudi.

#### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Dengan meningkatnya kenyamanan pada stan penjualan maka tingkat produktifitas menjadi lebih tinggi dan stan penjualan berkerja secara optimal untuk permasalahan perancangan stan penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi.

## **1.6. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat perancangan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas yaitu :

### 1.6.1. Manfaat Untuk Keilmuan

- 1) Menghasilkan keilmuan tentang perancangan produk dengan menerapkan aspek ergonomi.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk keilmuan desain produk.
- 3) Menghasilkan produk yang bersifat solutif dan inovatif serta mengutamakan kenyamanan dan mengoptimalkan kinerja produk sesuai dengan aspek ergonomi.

### 1.6.2. Manfaat Untuk Pihak Terkait

- 1) Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan aspek ergonomi dalam pembuatan produk.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan desain pada produk khususnya dalam perancangan stan.
- 3) Melatih kepekaan terhadap masalah, kemampuan dan ilmu dalam pembuatan produk yang memiliki nilai guna.
- 4) Pedagang menjadi lebih teredukasi mengenai stan penjualan yang nyaman dan aman

### 1.6.3. Manfaat Untuk Masyarakat

- 1) Dapat mengoptimalkan kinerja pengguna ketika melakukan perdagangan.
- 2) Menghasilkan produk yang mudah digunakan dan nyaman bagi pedagang nanas Subang.

## **1.7. Metode Perancangan**

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena perancangan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, dan segala data yang diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan

karena perancangan dilakukan berkaitan dengan memperbaiki suatu produk, serta menambahkan atau mengurangi fungsi dari suatu produk sehingga dapat memecahkan masalah, dan dalam prosesnya peneliti perlu pengumpulan data berupa jenis dagangan yang ditawarkan sehingga berpengaruh pada desain stan penjual nanas Subang.

#### 1.7.1. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan melakukan wawancara langsung mengenai stan penjualan kepada penjual nanas Subang di jalan Setiabudi dan mengamati lingkungan sekitar.

#### 1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian sebelum merancang stan penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

##### 1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara secara langsung ke penjual nanas Subang di sekitar jalan Setiabudi. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang jenis stan yang dibutuhkan untuk memudahkan penjual untuk memakainya dan merawat dengan mudah serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

##### 2) Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu observasi bertujuan untuk mendapatkan data lapangan terkait kondisi cuaca dan lingkungan sekitar penjual nanas Subang di jalan Setiabudi yang akan mempengaruhi pemilihan material.

##### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun

tulisan hasil wawancara dengan penjual nanas Subang di jalan Setiabudi.

#### 4) Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori, ataupun jurnal tentang cara melakukan penelitian, maupun makalah yang memiliki pembahasan terkait topik yang diangkat dalam penelitian.

### 1.7.3. Teknik Analisis

#### 1) Analisis Data

Didalam teknik analisis data, perancangan akan menggunakan metode kualitatif, dimana hasil data yang didapat akan membuat perancangan stan penjualan nanas yang menerapkan aspek ergonomi dalam perancangan produk.

#### 2) Analisis Aspek Desain

Analisis aspek desain dilakukan menggunakan metode 5W+1H, analisis SWOT, serta menghasilkan *Term of References* (TOR) dan hipotesa desain.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Terdapat 5 (lima) tahapan BAB yang menjadi ketentuan penyusunan penelitian Tugas Akhir ini, antara lain :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa penelitian ini di lakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian.

Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

## 2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum merupakan bab yang berisi tentang data teoritik dan empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam sumber seperti buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari berbagai jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literatur ataupun website yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

## 3. BAB III ANALISI ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan stan penjualan nanas Subang diantaranya adalah aspek ergonomi. Analisis aspek juga akan dijelaskan secara rinci yang terbentuk dalam 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan hipotesa desain.

## 4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh penelitian dari tahap awal hingga akhir perancangan. Pada bab ini akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan stan penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, *blocking system*, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototipe. Hal ini bertujuan sebagai hasil akhir perancangan.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh selama masa perancangan yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami perancang selama masa perancangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan yang telah dialami oleh perancang, yang bertujuan jika ada pembuatan topik sejenis akan memberikan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.